

Konflik Tokoh Utama dalam Novel “Bulan Nararya” Karya Sinta Yudisia

Novi Yanti¹, Susan Neni Triani², Lili Yanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

e-mail: noviantialong20@gmail.com¹, susannenitriani@gmail.com²,
liliyantiana18@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mencari tahu konflik internal dan eksternal tokoh utama dalam novel Bulan Nararya karya Sinta Yudisia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar dokumen dan kartu data. Data yang terkumpul lebih dahulu dianalisis dengan cara identifikasi data, klasifikasi, analisis, dan kesimpulan. Dari hasil alat pengumpul data, maka peneliti menyimpulkan bahwa: 1) Konflik internal dapat diketahui dari sifat tokoh utama pada novel Bulan Nararya karya Sinta Yudisia yang bernama Rara mempunyai sifat gugup, tidak percaya diri, sedih, emosi, jujur, egois, cemburu, kecewa, frustrasi, dan takut yang timbul dari dirinya sendiri akibat dari permasalahan yang dihadapinya. 2) Konflik eksternal diketahui bahwa terjadi konflik eksternal tokoh utama pada novel Bulan Nararya karya Sinta Yudisia yang bernama Rara tentang perselisihan dan pertengkarannya. 3) Implementasi konflik tokoh utama dalam novel Bulan Nararya karya Sinta Yudisia terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berjalan dengan baik sesuai dengan KI dan Kompetensi Dasar (KD) 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya novel dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Kata kunci: *Konflik, Internal, Dan Eksternal*

Abstract

The purpose of this study was to find out the internal and external conflicts of the main character in the novel Bulan Nararya by Sinta Yudisia. The methods used in this study are descriptive methods and qualitative forms of research, while the data collection tools used are document sheets and data cards. The collected data is first analyzed by means of data identification, classification, analysis, and conclusion. From the results of the data collection tool, the researcher concluded that: 1) Internal conflict can be seen from the nature of the main

character in the novel Bulan Nararya by Sinta Yudisia named Rara who has a nervous, insecure, sad, emotional, honest, selfish, jealous, disappointed, frustrated, and afraid nature arising from himself as a result of the problems he faces. 2) External conflict It is known that there is an external conflict of the main character in Sinta Yudisia's novel Bulan Nararya named Rara about disputes and quarrels. 3) The implementation of the conflict of the main character in the novel Bulan Nararya by Sinta Yudisia towards learning Indonesian Language and Literature runs well in accordance with the IC and Basic Competencies (KD) 4.12 Presenting responses about the quality of works (films, short stories, poems, novels, regional artworks, etc.) in the form of oral and written review texts by taking into account the structure, linguistic elements, or oral aspects. The purpose of learning literature in schools is to present responses about the quality of novel works in the form of oral and written review texts by paying attention to structure, linguistic elements, or oral elements, or oral aspects.

Keywords : *Conflicts, Internal, External*

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Sastra dan manusia sangatlah erat kaitannya. Begitu juga antara sastra dan permasalahan hidup manusia, karena pada dasarnya keberadaan sastra seringkali bermula dari permasalahan serta persoalan yang berada di dalam lingkungan kehidupan manusia. Dengan ide kreatif serta imajinasinya, seorang pengarang mencoba mengolah materi yang bersumber dari masalah-masalah kehidupan yang ditemuinya dalam lingkungan tempat pengarang itu tinggal untuk kemudian dituangkan dalam karya sastra. Sastra pada umumnya melibatkan segala aspek hidup dan kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan ilmu jiwa atau psikologi, karena pada dasarnya manusia terdiri dari jiwa dan raga. Di samping itu, karya sastra juga dapat dipandang sebagai pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya termuat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi, serta spekulasi mengenai manusia itu sendiri.

Membaca karya sastra hakikatnya membaca keadaan masyarakat atau karakteristik tokoh-tokohnya yang terungkap dalam karya itu. Keadaan tersebut dapat terungkap melalui sebuah karya sastra. Masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor baik dari individu itu sendiri maupun dari luar. Percekcokan, perselisihan dan pertentangan dalam kehidupan sehari-hari akan menyebabkan terjadinya konflik. Konflik merupakan proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku. Selain itu, adanya perbedaan kepentingan antar individu atau kelompok juga dapat menimbulkan konflik. Selain perasaan, kedudukan, dan latar belakang budaya yang berbeda, orang juga dapat memiliki tujuan yang berbeda dalam kehidupannya.

Bentuk karya sastra yang diteliti dalam penelitian ini ialah novel. Novel adalah suatu karangan prosa yang didalamnya berisi rangkaian cerita yang menonjolkan sifat dan kepribadian para pelakunya baik berupa cerita fiksi atau kisah nyata yang mempunyai berbagai permasalahan antar tokoh yang ada di dalamnya yang dikemas dalam bentuk kata

kata atau tulisan. Menurut Kosasih (2012: 60) "Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh". Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan struktural. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak, dan tabiatnya lebih komplek. Pada umumnya cerita dalam novel melibatkan segala aspek hidup dan kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan ilmu jiwa atau psikologi, karena pada dasarnya manusia terdiri dari jiwa dan raga. Di samping itu, Novel juga dapat dipandang sebagai pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya termuat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi, serta spekulasi mengenai manusia itu sendiri yang dilukiskan melalui tokoh di dalamnya.

Tokoh dalam karya sastra adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Peristiwa yang terjadi dalam novel dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran watakseperti dalam mengungkapkan gejolak emosinya, misalnya perasaan sedih, kecewa, dan senang. Melalui tingkah laku dan sikap para tokoh yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan persoalan-persoalan yang terjadi dengan orang lain atau bahkan dengan dirinya sendiri sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia melalui tokohnya. Secara umum tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama. Pada penelitian ini peneliti memilih tokoh utama yang akan diteliti. Pengarang menampilkan tokoh utama dengan sosok yang memiliki banyak peran dalam hal kepribadian yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi yang terjadi didalam novel sehingga peran tokoh utama menciptakan alur cerita yang menarik dan saling berkaitan antar tokoh lain.

Gambaran hidup yang ditunjukkan tokoh dalam cerita dapat memberikan pengalaman berharga bagi pembaca secara implisit maupun eksplisit. Gagasan tersebut diperkuat oleh Nurgiyantoro (2015: 322) yang menyatakan bahwa karya fiksi (salah satunya novel) senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat luhur kemanusiaan. Sifat tersebut universal atau dimiliki dan diyakini. kebenarannya oleh manusia sejadad. Pembaca dapat menarik pesan-pesan yang terkandung dalam novel karena novel menyajikan gambaran nilai-nilai beserta pemecahan masalahnya. Pesan moral yang tersirat dalam setiap tingkah laku tokoh tersebut akan disampaikan kepada pembaca, sehingga dapat dijadikan pelajaran hidup yang berharga dalam dunia nyata.

Membaca novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia memberikan banyak pesan dan memiliki beberapa kelebihan. Satu diantara kelebihan novel tersebut adalah mengangkat tema yang tak umum yaitu mengenai kehidupan orang-orang gangguan jiwa (skizofrenia) dengan segala tingkah lakunya yang diceritakan oleh tokoh utama bernama Nararya. Nararya adalah seorang terapis di klinik kesehatan mental (*Mental Health Center*).

Semangat dan dedikasi Nararya untuk menyembuhkan pasien (*klien*) skizofrenia ditunjukkan dengan hasrat untuk menerapkan metode penyembuhan baru yaitu transpersonal. Sayangnya, keinginan itu ditolak oleh Bu Sausan selaku pimpinan klinik. Bu Sausan menolak

metode transpersonal karena dianggap belum matang dan belum siap untuk digunakan. Penolakan itu membuat Nararya sangat kecewa dan sedih. Padahal ia sudah mati-matian meneliti metode baru tersebut untuk menyembuhkan klien-klien di klinik. Ia tak lantas putus asa. Hari-harinya diisi dengan mencari ide-ide besar untuk mengembangkan metode transpersonal. Kesedihan Nararya dapat terobati bila ia bertemu dengan sahabat-sahabatnya yang aneh. Sahabat-sahabatnya adalah Sania, Pak Bulan dan Yudhistira. Ketiganya adalah klien skizofrenia di klinik kesehatan mental.

Sania adalah seorang anak kecil yang memiliki gangguan kejiwaan karena kekerasan dalam keluarga. Ia dilahirkan di keluarga miskin dan suka dihadahi pukulan oleh ibu pemarah dan ayah pemabuk. Pertama kali ditemukan petugas Dinas Sosial dengan luka lebam di badan, duduk memojok dengan napas tersenggal menggigit bonekanya. Kedua adalah Pak Bulan, laki-laki berumur yang dalam katakata nglanturnya terdapat makna yang dalam. Pertama kali tinggal di Lembaga Pemasarakatan karena tuduhan mencuri. Tersisih, terisolasi, tercerabut dari ikatan kasih sayang membuatnya mengalami penurunan akal. Terakhir adalah Yudhistira, seorang klien yang hampir sembuh dan memiliki hobi melukis.

Banyaknya fenomena psikologi yang ada dalam novel *Bulan Nararya* membuat peneliti ingin mengkaji novel tersebut dengan pendekatan psikologi sastra. Seperti yang dijelaskan oleh Minderop (2018: 53) bahwa karya sastra baik novel, drama maupun puisi di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiksional dalam kisah pembaca. Psikologi sastra akan mempermudah pembaca untuk menangkap gejala-gejala kejiwaan yang ada dalam cerita. Dalam hal ini jiwa atau keadaan jiwa hanya bisa diamati melalui gejala-gejala seperti orang yang sedih akan berlaku murung, dan orang yang gembira terlihat dari gerak-geriknya yang riang. Melalui psikologi sastra, peneliti akan lebih mudah menganalisis kondisi kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama tersebut.

Penelitian sebelumnya tentang analisis kejiwaan dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia serta relevansinya dengan materi ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA (kajian psikologi sastra). Hasil dari penelitian ini adalah 1) novel *Bulan Nararya* memiliki kelengkapan unsur intrinsik yang terdiri dari 7 unsur, 2) gejala perilaku yang timbul pada tokoh mengindikasikan bahwa Nararya mengalami gangguan kejiwaan yang disebut depresi 3) terdapat 13 nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Bulan Nararya*, dan 4) novel *Bulan Nararya* relevan dengan materi ajar pembelajaran apresiasi sastra di sma karena banyak memberikan pesan moral.

Berdasarkan penjelasan di atas alasan peneliti mengangkat konflik tokoh utama, konflik pada novel, dan novel karya Sinta Yudisia adalah tokoh utama memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Dipilihnya konflik pada novel dikarenakan isi cerita dalam novel tersebut banyak terjadi konflik baik konflik internal maupun konflik eksternal. Novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia mempunyai kelebihan dan ciri khusus, satu diantara kelebihan novel tersebut adalah mengangkat tema yang tak umum yaitu mengenai kehidupan orang-orang gangguan jiwa (skizofrenia) dengan segala tingkah lakunya yang diceritakan oleh tokoh utama bernama Nararya.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia maka hubungan penelitian ini dengan pembelajaran sastra Indonesia terdapat dalam Kurikulum Kurikulum 2013 pada SMP dan MTs dengan Kompetensi Isi (KI) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Dari kompetensi dasar di atas siswa diminta untuk dapat memahami apa yang ada di dalam karya sastra seperti novel, dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai seperti di atas. Misalnya, dengan memahami intrinsik dan ekstrinsik pada novel seperti unsur tokoh dan penokohan. Dengan memahami salah satu unsur intrinsik dan ekstrinsik tersebut maka secara tidak langsung siswa dapat memahami dan mengungkapkan kepribadian tokoh yang berperan di dalam cerita.

METODE

Dalam suatu penelitian, metode yang digunakan memberi acuan dalam mengkaji suatu objek penelitian guna untuk mendapatkan data data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Kuntoro (dalam Jauhari, 2015:35) metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Menurut Moleong (2014:11) menyatakan data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas sehingga penulis dapat memberikan data atau fakta. Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hal yang sebenarnya mengenai konflik tokoh utama dalam novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia dengan cara menganalisis bagian demi bagian teks, memaparkan data serta mengkaji data secara keseluruhan.

Bentuk penelitian merupakan pemaparan data dalam bentuk deskripsi kata kata ataupun penjabaran hitungan angka angka. dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah bentuk penelitian kualitatif, yang artinya data yang dihasilkan akan berupa kutipan-kutipan kalimat, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantitatif berdasarkan angka-angka tetapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Menurut Meleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh objek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai objek penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk kata kata atau bahasa. Peneliti memilih penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data. Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan konflik tokoh utama dalam novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan yang mengkaji sastra dengan memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Menurut Endraswara (2013:88) "Psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai aktivitas kejiwaan". Dalam mengkaji suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin menganalisis konflik tokoh utama dalam novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia dengan tujuan untuk mengetahui kejiwaan ataupun kepribadian pada tokoh dalam novel tersebut, lalu dibandingkan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat yang menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia. Novel ini diterbitkan pada tahun 2014 (cetakan pertama) oleh Indiva Media Kreasi. Tebal novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia adalah 256 halaman. Data biasanya berbentuk angka, kata, kalimat, benda, dan lain-lain yang diperoleh dari hasil tes, pengamatan, studi pustaka. Menurut Siswanto (2014:70) data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Penelitian sastra juga memerlukan data yaitu kata, frasa, atau kalimat. Data dalam penelitian ini berupa data yang berujud kata-kata, frasa, kalimat, maupun ungkapan yang ada di dalam novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia yang mengarah pada konflik tokoh utama dari unsur internal dan eksternal.

Teknik penelitian yang dirancang dalam penelitian ini adalah teknik langsung atau studi dokumenter karena meneliti dokumen-dokumen dan teknik catat. Dokumenter merupakan sebuah teknik untuk dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan tanpa di rekayasa, adapun dokumentasi pada penelitian adalah berupa novel. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, foto dan dokumen penting lainnya. Cara pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah peneliti menyiapkan novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia kemudian membaca dan mencari kutipan tentang konflik internal dan eksternal tokoh utama dalam novel tersebut. Teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2014:93). Setelah melakukan pengambilan data melalui dokumen berupa novel peneliti juga melakukan teknik catat, apa yang dicatat itu dapat dicek kembali dengan melihat

kartu data yang telah dibuat berupa konflik internal dan eksternal yang ada pada novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci. Peneliti sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Lembar dokumen merupakan satu diantara alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia. Lembar dokumen ini berisikan kutipan mengenai konflik dan pelukisan tokoh utama pada novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia. Penelitian ini peneliti juga dibantu alat penelitian lain berupa pulpen dan kertas untuk mencatat data-data agar mempermudah dalam pengumpulan data yang berisikan konflik dan pelukisan tokoh utama pada novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia. Data tersebut ditulis kedalam bentuk kartu data yang telah disiapkan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari data yang telah dianalisis. Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2014:248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyitesiskannya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah identifikasi data, klasifikasi, analisis, dan kesimpulan.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menambah referensi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Pengecekan keabsahan data menurut Moleong (2014:326) yaitu "ketekunan/keajengan pengamatan dan triangulasi".

HASIL PENELITIAN

Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini.

Konflik Internal

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh dalam cerita. Konflik internal merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik internal pada penelitian ini dibatasi pada konflik yang terjadi pada masing-masing pribadi tokoh dengan dirinya sendiri. Konflik internal pada novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia dibatasi hanya permasalahan konflik kejiwaan pada tokoh-tokohnya. Berikut merupakan kutipan yang menandakan aspek konflik internal pada tokoh utama novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia.

1. Gugup

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang rasa *gugup* sebagai berikut.

Aku gementar usai presentasi. Tanya jawab lebih banyak menemui kebuntuan. (Yudisia, 2014:9)

Dari kutipan di atas, yang menunjukkan adanya aspek konflik internal tokoh utama Rara. Rara merasa gugup ketika presentasi laporan perkembangan klinik yang dimiliki oleh Bu Sausan. Bu Sausan terdiam dengan laporan yang disampaikan oleh Rara karena banyak menemukan kebuntuan. Sikap yang ditampilkan Bu Sausan membuat Rara gugup dan hilang konsentrasi. Laporan yang dibuat selama berbulan-bulan menjadi sia-sia.

2. Tidak Percaya Diri

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *tidak percaya diri* sebagai berikut.

Meninggalkan aku yang membisu dan terhempas dalam lubang menganga penyakit lama: tak percaya diri, mudah tumbang oleh perbedaan, dan menarik diri berlingung bagai siput terpapar sentuhan. (Yudisia, 2014:10)

Dari kutipan di atas, yang menunjukkan adanya aspek konflik internal tokoh utama Rara. Rara merasa tidak percaya diri dan mudah putus asa. Sikap Rara ini muncul dikarenakan laporannya tidak sesuai dengan harapan yang diminta oleh Bu Sausan. Selain itu, sikap teman Rara yaitu Moza yang meninggalkan Rara begitu saja ketika Rara dalam keadaan yang tertekan.

3. Sedih

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *sedih* sebagai berikut.

Sedih sebab kesepian, atau marah akibat salah? Apa pun alasannya, aku tersedan, menahan tangis. (Yudisia, 2014:10)

Dari kutipan di atas terjadi konflik internal tokoh utama Rara. Rara merasa benar-benar sedih dengan sikap Bu Sausan dan Moza. Rara keluar dari ruangan Bu Sausan dan berjalan dengan langkah lunglai meninggalkan ruangan tersebut menuju ruang kerja yang terletak sedikit menjorok ke atas, mirip perbukitan. Ketika sampai diruang kerjanya Rara ketemu dengan Sania. Sania meremas kuat boneka kelinci merah jambu, berdiri menegang dengan kaki membujur kaku dan persendian lutut tak dapat ditekuk.

4. Emosi

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *emosi* sebagai berikut.

Aku menggigit bibir. Merasakan sekujur panas menjalari leher, pipi, dan mata (Yudisia, 2014:11)

Dari kutipan di atas terjadi konflik internal tokoh utama Rara. Ketika Sania menyapa Rara, sikap Rara tetap emosi dan tidak bisa mengontrolnya. Sania yang tidak tau apa-apa merasakan keanehan dengan sikap Rara. Ketika Sania meninggalkan Rara tiga langkah menjauh, dia berhenti, berbalik menoleh Rara. Sania memastikan apakah Rara masih berdiri di tempat. Napas Rara naik turun, masih menyimpan emosi akibat penolakan Bu Sausan. Rara menatap Sania dengan kemarahan yang tak jelas arahnya.

5. Jujur

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *jujur* sebagai berikut.

Seakan khawatir, sesat membalikkan badan aku akan kehilangan nyawa! Lama kemudian baru kusadari, orang-orang dengan kekurangan fisik dan mental adalah manusia paling jujur dan welas asih. (Yudisia, 2014:17)

Dari kutipan di atas terjadi konflik tokoh utama Rara. Berselang waktu kemudian, Rara baru sadar bahwa orang-orang dengan kekurangan fisik dan mental adalah manusia paling jujur dan welas asih. Rara tetap mendatangi teman-teman anehnya. Rara memuji betapa hebatnya dirinya dengan kewarasan yang dimiliki, meski berikutnya terpuruk dalam sedih yang berlarut-larut.

6. Egois

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *egois* sebagai berikut.

Tapi aku sering egois dan mau menang sendiri, Anak tunggal! (Yudisia, 2014:24)

Dari kutipan di atas terjadi konflik internal tokoh utama Rara. Beberapa waktu kemudian muncullah tokoh lain yang bernama Angga. Angga ini merupakan teman Rara satu almamater atau satu kampus waktu kuliah. Angga juga teman diskusi Rara. Rara sering curhat kepada Angga. Angga menilai Rara adalah seorang anak baik, punya hati yang tulus dan Angga merasa senang bersamanya.

7. Cemburu

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *cemburu* sebagai berikut.

"Kamu narsistik! Histrionik" serangku, gemeter, berlinang air mata dan tuduhan (Yudisia, 2014:30)

Dari kutipan di atas terjadi konflik internal tokoh utama Rara. Meskipun Angga dan Rara adalah sahabat kemudian menjadi pasangan suami istri. Cobaan terberat dialami kembali oleh Rara yaitu rasa cemburu yang luar biasa terhadap Angga, diketahui sebelumnya Angga merupakan seorang lelaki yang banyak penggemar perempuannya. Rara sangat kecewa dengan sikap Angga yang masih memberikan kesempatan kepada wanita lain untuk mengisi hatinya. Rara kecewa dan menangis, Angga terdiam dan meminta maaf untuk kesekian kali atas kesalahan yang menurutnya tak dia lakukan.

8. Kecewa

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *kecewa* sebagai berikut.

Secepat jaguar kuarahkan tubuh menuju tempat parkir yang jauh diujung depan (Yudisia, 2014:76)

Dari kutipan di atas terjadi konflik internal tokoh utama Rara. Rasa kecewa, sakit hati, marah bercampur mejadi satu. Rara ingin lari secepat mungkin meninggalkan tempat dimana Angga dan Moza ketemu. Rasa yang tak menentu itu seperti semua barang-barang terlepas dari tubuhnya, entah tas, kunci, bahkan sepatu berhampuran di udara. Rara berlalu sekuat tenaga menuju tempat parkir. Rara lari sekuatnya dan menangis, hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut.

9. Prustasi

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *prustasi* sebagai berikut.

Aku tidak gila, aku tak mau gila, aku tak akan gila. (Yudisia, 2014:82)

Dari kutipan di atas terjadi konflik internal tokoh utama Rara. Setelah kejadian itu, Rara berhalusinasi merasakan gila, hal ini terlihat dari kutipan sebagai berikut Rara merasakan dirinya gila dikarena peristiwa yang pernah dilaluinya. Kejadian di depan pintu kamar kerjanya bukan halusinasi. Masih terekam dengan baik pijakan kakinya, apa yang diinjak, kelembutan sobekan-sobekan mahkota bunga di bawah alas kaki. Moza menemui Rara dan menanyakan hal yang membuat Rara sakit hati dan marah.

10. Takut

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *takut* sebagai berikut.

Tiba-tiba rasa takut memelintir perasaan hingga tak berani beranjak barang sesenti. (Yudisia, 2014:128)

Dari kutipan di atas terjadi konflik internal Rara. Rara merasa takut hal ini terjadi karena faktor kerjaan yang salah dilakukan Rara. Rara takut dimarah Bu Sausan atas kesalahan yang dibuatnya. Rasa takut memelintir perasaan hingga tak berani beranjak barang sesenti. Meskipun demikian Rara berusaha mencoba mengendalikan diri menghadapi situasi tersebut.

Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia. Konflik eksternal dibedakan menjadi dua, yaitu

konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial *social conflict*). Konflik fisik (atau disebut juga: konflik elemental) adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik fisik yang sering terjadi dan dijumpai adalah permasalahan yang terjadi akibat bencana alam seperti banjir, kebakaran hutan, gunung meletus, musim kemarau panjang, dan sebagainya.

Konflik sosial sebaliknya adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya pertentangan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Konflik sosial yang sering dijumpai adalah masalah perburuhan, penindasan, perkecokan, peperangan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kedua konflik tersebut saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, dan dapat terjadi secara bersamaan. Artinya, konflik-konflik itu dapat sekaligus terjadi dan dialami oleh seorang tokoh cerita dalam waktu yang bersamaan, walau tingkat intensitasnya mungkin saja tidak sama. Berikut merupakan kutipan yang menandakan aspek eksternal pada tokoh utama novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia.

1. Perselisihan

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *perselisihan* sebagai berikut.

Permusuhan menciptakan kesepian juga kekuasaan. Aku merasa lebih bertahta meski terisolasi. Membangun dinding, mengunci diam. Moza mungkin benar, aku sedang tidak siap tapi memaksakan diri. (Yudisia, 2014:7)

Dari kutipan di atas, yang menunjukkan adanya aspek konflik eksternal pada tokoh utama yaitu Rara dengan Moza. Rara yang merasa kurang bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya di klinik. Ketika Moza ketemu Rara, Moza berkata kurang sopan “Tugasmu ingat?” tanpa basa-basi, Moza menuklik. Dari sinilah muncul konflik antara Rara dan Moza. Rara gugup ketika presentasi laporan perkembangan klinik yang dimiliki oleh Bu Sausan. Bu Sausan merasa kecewa dengan laporan yang disampaikan oleh Rara karena banyak menemukan kebuntuan. Rara merasa kecewa dengan hasil kerjanya yang tidak dihargai sama sekali.

2. Pertengkar

Berdasarkan analisis novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia, maka di dapatkan kutipan tentang *pertengkar* sebagai berikut.

Aku terdiam, merasakan sakit yang tertohok oleh ucapan Bu Sausan yang memang benar adanya. Bu Sausan kadang mengulitiku lebih dari Mama sendiri. (Yudisia, 2014:93)

Dari kutipan di atas, yang menunjukkan adanya aspek konflik eksternal pada tokoh utama yaitu Rara dengan Bu Sausan. Bu Sausan merasa kecewa dengan laporan yang disampaikan oleh Rara karena banyak menemukan kebuntuan. Laporan tersebut diserahkan ke Bu Sausan, kemudian Bu Sausan mendepak laporan tersebut dan meremas laporan tersebut. Laporan yang dibuat oleh Rara selama berbulan-bulan dibuang oleh Bu Sausan dan Rara merasa kecewa dengan hasil kerjanya yang tidak dihargai sama sekali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan mengenai konflik tokoh utama dalam novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia.. Simpulan hasil penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, tujuan, dan hasil analisis data penelitian. Sehubungan dengan itu, terdapat tiga temuan yang dapat dirumuskan dalam simpulan ini. Dari temuan diatas, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Konflik internal dapat diketahui dari sifat tokoh utama pada novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia yang bernama Rara mempunyai sifat gugup, tidak percaya diri, sedih, emosi, jujur, egois, cemburu, kecewa, frustrasi, dan takut yang timbul dari dirinya sendiri akibat dari permasalahan yang dihadapinya.
2. Konflik eksternal diketahui bahwa terjadi konflik eksternal tokoh utama pada novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia yang bernama Rara tentang perselisihan dan pertengkar.
3. Implementasi konflik tokoh utama dalam novel *Bulan Nararya* karya Sinta Yudisia terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah siswa di pada jenjang sekolah baik tingkat SMP maupun SMA mempelajari tentang novel. Penggunaan novel sebagai bahan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Inti (KI) Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar (KD) 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya novel dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir, Saifur, dkk. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Psikologi Sastra : Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Jauhari, Heri. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya.
- Limbong, Bernhard. 2012. *Konflik Pertanahan*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Roekhan, Siswanto Wahyudi. 2015. *Psikologi Sastra*. Malang: MNC Publishing.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek dan Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zulfahnur, dkk. 2009. *Teori Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka.